

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak pariwisata terhadap masyarakat lokal dapat dianalisis dalam beberapa aspek seperti fitur sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Suherli, 2021). Pariwisata memberikan beberapa dampak positif seperti terciptanya pertumbuhan ekonomi, peningkatan taraf hidup, pembangunan infrastruktur, dan semakin terbukanya peluang kegiatan usaha dan investasi. Sikap positif masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata tergantung pada dampak positif pariwisata dan hubungan sosial dan komunikasi antara penduduk dan wisatawan.

Ekowisata melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata dan memanfaatkan kondisi alam dengan tetap menjaga kelestarian alam. Lokasi Penelitian berada di Hutan Pinus Nongko Ijo yang terletak di lereng Gunung Wilis, tepatnya di Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, merupakan kawasan hutan pinus di bawah kaki Gunung Wilis milik Perhutani. Jika ditempuh dari Kota Madiun, jarak tempuhnya hanya sekitar 40 menit saja. Hutan Pinus Nongko Ijo yang baru beroperasi sekitar bulan Juni 2016 ini juga mempunyai pemandangan menarik di bawah lokasi hutan pinus tersebut, antara lain terlihat dua mata air sungai yang bertemu menjadi satu yaitu antara sungai Juweh dan sungai catur. Pengembangan ekowisata yang berkelanjutan memastikan lebih banyak pendapatan dan kesempatan kerja bagi penduduk setempat, memiliki dampak positif terhadap lingkungan, dan menawarkan harga barang yang lebih tinggi. Sekali lagi, ekowisata dapat menggabungkan orang-orang dari beragam budaya, etnis, gaya hidup, dan kondisi sosial ekonomi (Hijriati & Mardiana, 2014).

Pengembangan ekowisata menjamin kesejahteraan masyarakat setempat, seperti memaksimalkan manfaat bagi penduduk setempat, menciptakan peluang

dalam perencanaan pariwisata, mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, keuntungan lingkungan, konservasi flora dan fauna, manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, Peluang Kerja, meningkatkan mata pencaharian, meningkatkan dan keragaman ekonomi lokal, mendukung akomodasi homestay, penyediaan peluang usaha dan peningkatan pendapatan keluarga (Arida, 2017). Namun, masyarakat lokal tidak puas dengan dampak negatif dari pengembangan pariwisata seperti kegiatan ilegal, kejahatan, kekurangan barang dan jasa, kepadatan, dan kemacetan. Selain itu, ekowisata menimbulkan beberapa masalah bagi masyarakat lokal seperti masalah lingkungan, dan mempengaruhi perubahan keyakinan agama (Darda & Bhuiyan, 2022).

Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Sarbaini et al., 2015). Melalui persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrateed, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama. Selain akan mampu menggali potensi wisata, penggalian terhadap persepsi masyarakat akan memberikan gambaran kesediaan dan kesiapan masyarakat untuk menerima kedatangan wisatawan serta menjamu orang yang ikut menikmati sajian wisata di wilayahnya (Sulistiyani & Sidiq, 2020).

Pengembangan sektor pariwisata ternyata juga memberikan efek multiplier bagi pergerakan sektor-sektor lain termasuk sektor riil misalnya

industri kecil, industri kerajinan, industri budaya dan kesenian, jasa transportasi, industri perhotelan dan lain sebagainya (Putra et al., 2017). Pengembangan sektor pariwisata ini juga selalu dinamis, seiring dengan perkembangan kultur masyarakat, perkembangan teknologi, teknologi informatika dan teknologi transportasi. Perkembangan tersebut mendorong mudahnya mobilitas seseorang antar daerah, antar wilayah bahkan antar negara. Dilihat dari kacamata pembangunan, fenomena ini adalah merupakan suatu peluang bagi suatu negara atau suatu daerah untuk menggali potensi wisatanya secara jeli sehingga pada gilirannya keunikan tersebut menjadi tempat yang mempunyai daya tarik tersendiri.

Perkembangan dan kegiatan pariwisata tidak terpisah dengan pengembangan sektor-sektor yang lain, misalnya kegiatan ekonomi dan kegiatan perdagangan, hal itu senada dengan yang dikatakan Marpaung (2002) : pertama, perkembangan di bidang ekonomi membawa implikasi positif (berbanding lurus) terhadap perkembangan pariwisata, misalnya perjalanan para pelaku bisnis seringkali merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan wisata mereka. Kedua, perkembangan pariwisata memberikan implikasi positif bagi masyarakat dan daerah disekitar lokasi pariwisata. Dengan demikian ukuran pembangunan keberhasilan pariwisata termasuk sektor pariwisata tidaklah haruslah di ukur dengan kontribusi terhadap APBD, tetapi lebih riil sebenarnya harus di lihat dengan kemanfaatannya langsung kepada masyarakat (PDRB).

Structural Equation Modeling merupakan salah satu teknik analisis statistika yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistika dalam bentuk model-model sebab akibat. SEM menggabungkan model pengukuran seperti pada analisis regresi (*regression analysis*), analisis jalur (*path analysis*) dan analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*). Teknik analisis data menggunakan SEM dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana dampak sosial pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo terhadap penduduk yang berada dalam Kawasan Wana Wisata di Desa Kare menurut persepsi masyarakat lokal.
2. Bagaimana dampak ekonomi pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo terhadap penduduk obyek Wana Wisata terhadap ekonomi dan mata pencaharian penduduk di Desa Kare menurut persepsi masyarakat lokal.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis dampak sosial pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo terhadap penduduk yang berada di dalam Kawasan obyek Wana Wisata Nongko Ijo menurut persepsi masyarakat lokal.
2. Menganalisis dampak ekonomi pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo terhadap penduduk yang berada di dalam kawasan obyek Wana Wisata Nongko Ijo menurut persepsi masyarakat lokal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang baik harus mempunyai kontribusi atau manfaat kepada pengguna hasil penelitian. Pengguna hasil penelitian ini antara lain adalah pemerintah/instansi, masyarakat, dan peneliti selanjutnya. Kontribusi dapat didefinisikan sebagai manfaat yang diteliti berupa kontribusi teori, kontribusi praktik dan kontribusi kebijakan dari isu yang diteliti kepada pemakai hasil penelitian. Secara spesifik manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi/Pemerintahan
 - a. Sebagai masukan kepada Dinas Pariwisata untuk mengembangkan kawasan Obyek Wana Wisata Nongko Ijo.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis kepada Pemda Kabupaten Madiun dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar Obyek Wana Wisata Nongko Ijo.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dari penullis yang digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memecahkan masalah sosial.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar obyek wana wisata Nongko Ijo.
3. Bagi ilmiah/akademik

Sebagai literatur yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Ekowisata

Pengertian Ekowisata adalah bentuk wisata yang berorientasi pada alam, berkontribusi pada manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan dengan cara kesadaran ilmiah (Wearing & Neil, 1999). Komponen utama dari ekowisata adalah mengumpulkan pengalaman tentang aktifitas alam, budaya dan tradisi lokal, menjaga keberlanjutan, memastikan fasilitas pendidikan dan interpretasi bagi wisatawan, mengelola keterlibatan aktif masyarakat lokal dan memastikan kesejahteraan mereka, melestarikan konservasi, dan melindungi lingkungan. dari degradasi. (Amoamo & Ruckstuhl, 2018) menunjukkan bahwa ekowisata dapat memberikan

kontribusi baik secara positif maupun negatif terhadap mata pencaharian masyarakat lokal dari segi sosial, ekonomi, dan aspek lingkungan.

(Kumar et al., 2019) membahas bahwa ekowisata menciptakan peluang ekonomi dan melestarikan integritas budaya masyarakat lokal yang menopang mata pencaharian mereka. Studi mereka di Taman Nasional Jim Corbett di Uttarakhand, India mengungkapkan bahwa ekowisata memberikan dukungan bagi mata pencaharian masyarakat lokal. (Asfaw, 2014) membahas bahwa ekowisata memberikan manfaat bagi penduduk setempat seperti pekerjaan dan peluang bisnis, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mempromosikan produk lokal. Berdasarkan sebuah studi di Ethiopia, Asfaw berpendapat bahwa ekowisata meningkatkan mata pencaharian masyarakat lokal melalui pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam, diversifikasi mata pencaharian, dan pengentasan kemiskinan. Yanes et al., (2019) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekowisata dapat memastikan distribusi manfaat ekonomi di antara penduduk.

b. Geografi Pariwisata

Geografi Pariwisata merupakan bidang ilmu terapan yang berusaha mengkaji unsur - unsur geografis suatu daerah untuk kepentingan kepariwisataan. Unsur - unsur geografis suatu daerah memiliki potensi dan karakteristik yang berbeda-beda. Bentang alam pegunungan yang beriklim sejuk, pantai landai yang berpasir putih, hutan dengan beraneka ragam tumbuhan yang langka, danau dengan air yang bersih, merupakan potensi suatu daerah yang dapat dikembangkan untuk usaha industri pariwisata. Unsur geografis yang lain seperti lokasi/letak, kondisi morfologi, penduduk, berpengaruh terhadap kemungkinan pengembangan potensi obyek wisata.

Secara umum pariwisata dibagi menjadi dua jenis, yaitu pariwisata alam dan pariwisata buatan. Menurut Nyoman S. Pendit (1999) bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut

jangka waktu, menurut jumlah wisatawan, dan menurut alat angkut yang digunakan.

c. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut (I Gede & I Ketut Surya, 2009) seperti dikutip oleh (Hermawan, 2017) menjelaskan bahwa pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negative. Secara teoritis, menurut (Cohen, 1984) seperti dikutip oleh (Rohani & Purwoko, 2020) mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata ke dalam sepuluh kelompok besar, yaitu:

- a. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya.
- b. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat.
- c. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial.
- d. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.
- e. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
- f. Dampak terhadap pola pembagian kerja.
- g. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.
- h. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan.
- i. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan – penyimpangan sosial.
- j. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

d. Dampak Ekonomi

Menurut Leiper (1990) seperti dikutip oleh (Febriana & Pangestuti, 2018) menjelaskan bahwa dampak positif adanya pariwisata terhadap perekonomian adalah adanya pendapatan dari penukaran valuta asing, menyehatkan neraca perdagangan luar negeri, adanya pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata, peningkatan pendapatan pemerintah, banyaknya tenaga kerja yang terserap, timbulnya Multiplier effects.

Kurangnya perkembangan suatu obyek wisata sehingga pemerintah memiliki Kebijakan yang tepat sector wisata mampu meningkatkan kesejahteraan daerah wisata serta memajukan dan mensejahterakan ekonomi penduduk. (Sintawati & Sari, 2023).

1. Pertumbuhan ekonomi: Pariwisata dapat menjadi salah satu sektor ekonomi utama suatu negara, menyumbang pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja. Hal ini menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif.
 2. Penciptaan lapangan kerja: Industri pariwisata memberikan banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, baik langsung maupun tidak langsung. Ini termasuk pekerjaan di hotel, restoran, transportasi, pemandu wisata, toko souvenir, dan sektor terkait lainnya.
 3. Stimulasi sektor terkait: Pariwisata juga merangsang pertumbuhan sektor terkait seperti pertanian, industri kreatif, kerajinan tangan, transportasi, dan jasa lainnya. Ini menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat.
- e. Persepsi Masyarakat

Persepsi secara umum digunakan sebagai istilah dalam ilmu psikologi. (Asrori, 2009) menjelaskan persepsi sebagai proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam hal ini, persepsi dipengaruhi oleh dua hal pokok, yaitu interpretasi dan pengorganisasian informasi yang diserap oleh manusia. (Slameto, 2010) mengungkapkan jika melalui persepsilah manusia terus-menerus berkaitan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan melalui indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Pangestu dalam Swedianti (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang meliputi dua hal, yaitu:

- a. Faktor internal dari individu yang mencakup ciri-ciri atau karakteristik individu yang meliputi : umur, pendidikan formal, pendidikan non

formal, luas lahan garapan, pendapatan, pengalaman berusaha dan kosmopolitan.

b. Faktor eksternal yang merupakan faktor di luar karakteristik individu yang meliputi hubungan antara pengelola dengan petani penggarap, kebutuhan masyarakat, pelayanan pengelola dan kegiatan penyuluhan.

Metode yang digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat adalah Metode Skala Likert. Skala Likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012).

f. Pengertian SEM (Structural Equation Modeling)

Sewal Wright mengembangkan konsep ini pada tahun 1934, pada awalnya teknik ini dikenal dengan analisa jalur dan kemudian dipersempit dalam bentuk analisis (Yamin & Kurniawan, 2009). SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Ginting, 2009)

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Oleh karena itu, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan justifikasi teori. SEM adalah merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan. Hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen (Santoso, 2011).

SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (*correlated independent*), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (*correlated error terms*), beberapa variabel bebas laten (*multiple latent independent*) dimana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator. Dengan demikian menurut definisi ini SEM dapat digunakan alternatif lain yang lebih kuat dibandingkan dengan menggunakan regresi berganda, analisis jalur, analisis faktor, analisis *time series*, dan analisis kovarian (Sarwono, 2010). (Yamin & Kurniawan, 2009) mengemukakan bahwa di dalam SEM peneliti dapat melakukan tiga kegiatan sekaligus, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis *path*), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (setara dengan model struktural atau analisis regresi).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang dilakukan Darda MA, Bhuiyan MAH (2022) dengan judul *A Structural Equation Model (SEM) for the socio-economic impacts of ecotourism development in Malaysia*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak Sosial-Ekonomi yang ditimbulkan adanya objek ekowisata di Trengganu, Malaysia. Metode yang digunakan yaitu sebuah model teoritis menggunakan SEM dan diuji dengan masing-masing koefisien jalur untuk menguji hubungan antara dampak pariwisata yang dirasakan dan persepsi masyarakat. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat lokal menunjukkan persepsi positif dari dampak positif pengembangan ekowisata. Mereka telah mengungkapkan persepsi positif tentang peluang kerja, akomodasi homestay, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata di wilayah studi.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada mengidentifikasi dampak Sosial-Ekonomi yang ditimbulkan adanya objek ekowisata dengan menggunakan metode SEM dan pengumpulan data kuesioner yang berupa kejadian nyata di lapangan. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada objek wisata dengan lingkup satu wilayah kota, sedangkan penelitian saya hanya pada satu wana wisata.

Menurut penelitian yang dilakukan Didi Setiyawan dan Saraswati (2017) dengan judul Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu. Tujuan penelitian ini untuk pengelolaan mangrove pada bagian ticketing untuk ekowisata hutan mangrove agar hasil dari pendapatan bisa digunakan untuk pengelolaan hutan mangrove yang lebih baik. Metode yang digunakan yaitu model analisis yang digunakan pada studi ini adalah analisis deskriptif identifikasi dampak pengembangan ekowisata mangrove terhadap sosial ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap pendapatan yang didapat dari hasil penyebaran kuisisioner terhadap responden. Jumlah pengunjung yang datang memiliki dampak penting terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha yang ada di sekitar kawasan ekowisata mangrove, semakin tingginya jumlah pengunjung maka pendapatan juga ikut naik.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada mengidentifikasi dampak Sosial-Ekonomi yang ditimbulkan adanya objek ekowisata dan pengumpulan data kuesioner yang berupa kejadian nyata di lapangan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada tempat objek wisata yang terletak di dataran tinggi hutan pinus.

Menurut penelitian yang dilakukan Emma Hijriati dan Rina Mardiana (2014) dengan judul Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung

Batusuhunan, Sukabumi. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi di Kampung Batusuhunan setelah adanya ekowisata berbasis masyarakat. Metode yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, dilakukan pula analisis data kualitatif sebagai pendukung. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan penguatan dari data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Gabungan data tersebut diolah dan dianalisis dengan disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel, column chart atau bagan, kemudian ditarik kesimpulan dari semua data yang telah diolah. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan data Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kehadiran ekowisata berbasis masyarakat Batusuhunan memberikan perubahan bagi masyarakat terutama dalam aspek ekologi dan sosial.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada dampak ekowisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengumpulan data dampak sosial ekonomi masyarakat berupa penyebaran kuesioner di lapangan. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya teliti terletak pada pengolahan data kuesioner yang menggunakan metode SEM.

Menurut penelitian yang dilakukan Wahyu Setiono (2021) dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Padang Savana Di Desa Wisata Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada persiapan, proses event/atraksi dan dampak. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah data yang menunjukkan persepsi masyarakat pada persiapan wisata yaitu positif, masyarakat

menerima dengan baik adanya wisata, salah satunya dengan menjaga kebersihan desa.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

| No. | Nama | Judul (thn) | Rumusan Masalah dan Tujuan | Metode | Hasil |
|-----|--------------------------|--|---|--|--|
| 1 | Darda MA, Bhuiyan MAH | <i>A Structural Equation Model (SEM) for the socio-economic impacts of ecotourism development in Malaysia (2022)</i> | Rumusan Masalah : Penelitian ini menyelidiki persepsi masyarakat lokal dan mencoba mengidentifikasi dampak sosial ekonomi dari pengembangan ekowisata di negara bagian Terengganu di Malaysia. Tujuan : Mengidentifikasi dampak Sosial-Ekonomi yang ditimbulkan adanya objek ekowisata di Trengganu, Malaysia. | Sebuah model teoritis menggunakan SEM dan diuji dengan masing-masing koefisien jalur untuk menguji hubungan antara dampak pariwisata yang dirasakan dan persepsi masyarakat. | Mengungkapkan bahwa masyarakat lokal menunjukkan persepsi positif dari dampak positif pengembangan ekowisata. Mereka telah mengungkapkan persepsi positif tentang peluang kerja, akomodasi homestay, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata di wilayah studi. |

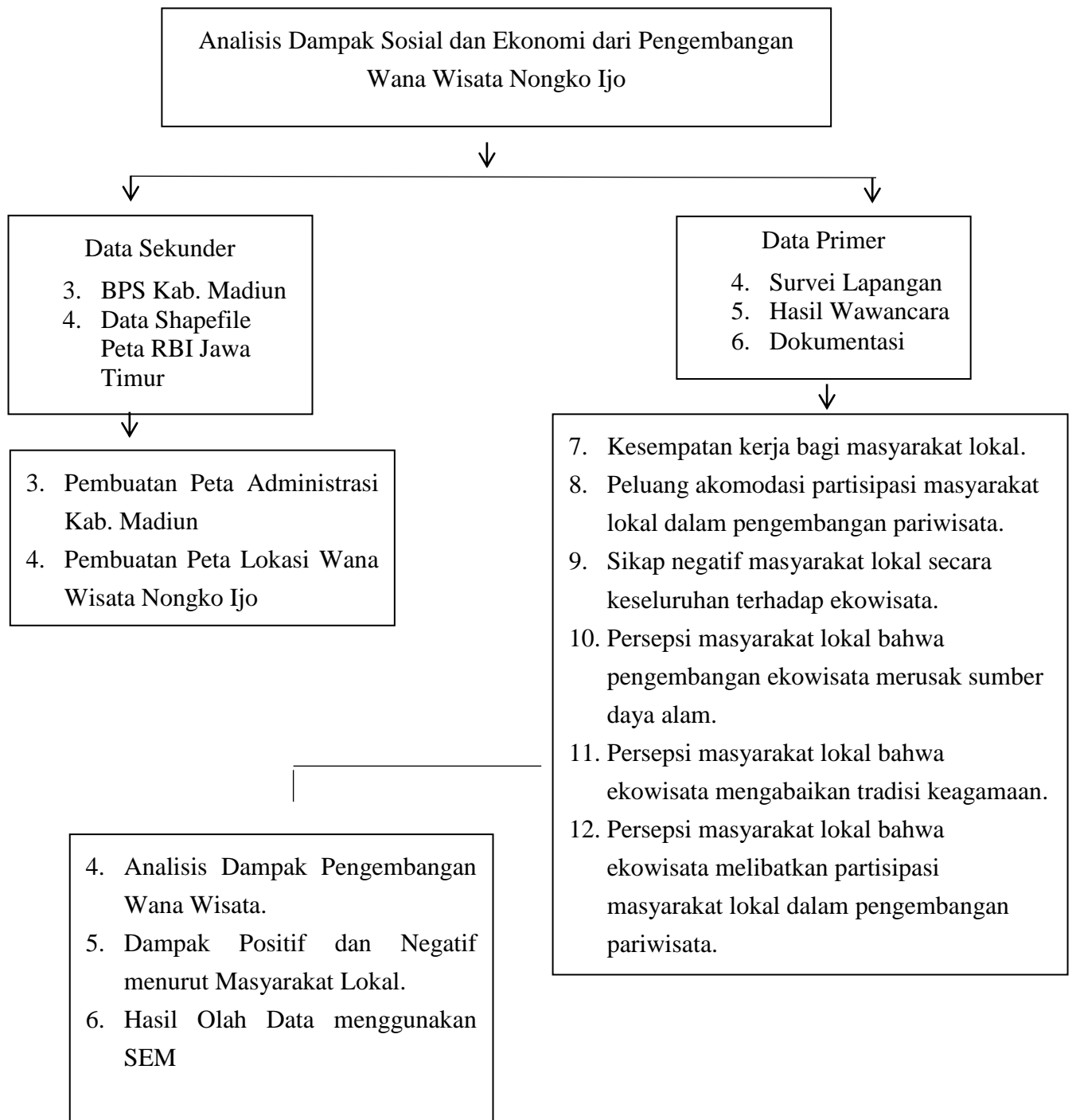
| | | | | | |
|----|------------------------------|--|---|---|--|
| 2. | Didi Setiyawan dan Saraswati | <p>Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu (2017)</p> | <p>Rumusan Masalah : Hutan mangrove di Kabupaten Indramayu diambang kepunahan disebabkan adanya aktivitas penebangan oleh masyarakat sekitar untuk pemenuhan kayu bakar serta pembangunan ekonomi. Tujuan : Pengelola mangrove dilakukan ticketing untuk ekowisata hutan mangrove agar hasil dari pendapatan bisa digunakan untuk pengelolaan hutan mangrove yang lebih baik serta penanaman kembali melalui program- program penanaman mangrove pada lokasi mangrove center sebagai pusat restorasi dan pembelajaran mangrove (PRPM)</p> | <p>Model analisis yang digunakan pada studi ini adalah Analisis identifikasi dampak pengembangan ekowisata mangrove terhadap sosial ekonomi masyarakat.</p> | <p>Mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi terhadap pendapatan di kawasan ekowisata mangrove di Desa Karangsong maka dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap responden. Jumlah pengunjung yang datang memiliki dampak penting terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha yang ada di sekitar kawasan ekowisata mangrove, semakin tingginya jumlah pengunjung maka pendapatan juga ikut naik.</p> |
|----|------------------------------|--|---|---|--|

| | | | | | |
|----|---------------------------------|---|--|---|--|
| 3. | Emma Hijriati dan Rina Mardiana | Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi (2014) | <p>Rumusan Masalah: Pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat di Curug Cigangsa lebih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat setempat, maka sejak awal perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh ekowisata terhadap ekologi, sosial, dan ekonomi di Curug Cigangsa. Terkait dengan kondisi tersebut.</p> <p>Tujuan: Menganalisis perubahan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi di Kampung Batusuhunan setelah adanya ekowisata berbasis masyarakat.</p> | <p>Metode yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, dilakukan pula analisis data kualitatif sebagai pendukung. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan penguatan dari data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Gabungan data tersebut diolah dan dianalisis dengan disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel, column chart atau bagan, kemudian ditarik kesimpulan dari semua data yang telah diolah.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran ekowisata berbasis masyarakat Batusuhunan memberikan perubahan bagi masyarakat terutama dalam aspek ekologi dan sosial. Pada aspek ekologi, penduduk telah memiliki kesadaran untuk melindungi lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mulai menerapkan gaya hidup ramah lingkungan. Dalam aspek sosial, terjadi peningkatan kerjasama masyarakat terutama di bidang ekowisata. Kegiatan sosial di masyarakat sering diadakan sejalan dengan perkembangan ekowisata. Pada ekonomi, kesempatan kerja yang berasal dari sektor ekowisata bisa menjadi penghasilan tambahan bagi keluarga.</p> |
|----|---------------------------------|---|--|---|--|

| | | | | | |
|----|---------------|--|--|--|---|
| 4. | Wahyu Setiono | Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Padang Savana Di Desa Wisata Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur (2021) | <p>Rumusan Masalah: Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata dan pengunjung Wisata Padang Savana di Desa Braja Harjosari.</p> <p>Tujuan: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Seleh Kabupaten Lampung Timur.</p> | <p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada persiapan, proses event/atraksi dan dampak. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat pada persiapan wisata yaitu positif, masyarakat menerima dengan baik adanya wisata, salah satunya dengan menjaga kebersihan desa. Persepsi masyarakat menghadapi event yang dikunjungi oleh wisatawan yaitu positif dan negatif. Dalam hal ini dampak positif lebih dominan, seperti adanya event atau acara dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk berjualan, dan penyediaan-penyediaan jasa antara lain penginapan dan catering.</p> |
|----|---------------|--|--|--|---|

| No. | Nama | Judul (thn) | Rumusan Masalah dan Tujuan | Metode | Hasil |
|-----|----------------------|---|---|---|---|
| 5. | Riza Nur Huda (2024) | Kajian Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi Pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo di Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun Menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) | <p>Rumusan Masalah :</p> <p>Penelitian ini menyelidiki persepsi masyarakat lokal dan mencoba mengidentifikasi dampak sosial ekonomi dari pengembangan wana wisata Nongko Ijo di Desa Kare, Kec. Kare, Kab. Madiun, Jawa Timur.</p> <p>Tujuan :</p> <p>Mengidentifikasi dampak Sosial-Ekonomi yang ditimbulkan adanya wana wisata Nongko Ijo di Desa Kare, Kec. Kare, Kab. Madiun, Jawa Timur.</p> | <p>Sebuah model teoritis menggunakan analisis faktor dilakukan untuk mengidentifikasi variabel laten dan diuji menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). dan diuji dengan masing-masing koefisien jalur untuk menguji hubungan antara dampak pariwisata yang dirasakan dan persepsi masyarakat.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan harga barang, kesempatan kerja, ekowisata menghormati tradisi keagamaan, wana wisata menjamin partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata yang merupakan dampak positif dan ditanggapi masyarakat dengan setuju. Sedangkan persepsi negatif masyarakat lokal secara keseluruhan terhadap ekowisata dan persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan ekowisata merusak sumber daya alam ditanggapi masyarakat dengan tidak setuju yang berarti tidak ada sikap negatif dari masyarakat dan pengembangan wana wisata tidak merusak sumber daya alam.</p> |

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Diagram Kerangka Penelitian

1.7 Hipotesis

Hipotesis 1: Wana Wisata Nongko Ijo berdampak positif terhadap meningkatnya harga barang di sekitar wana wisata.

Hipotesis 2: Wana Wisata Nongko Ijo berdampak positif terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

Hipotesis 3: Wana Wisata Nongko Ijo berdampak negatif terhadap sikap negatif masyarakat lokal secara keseluruhan terhadap ekowisata.

Hipotesis 4: Terdapat hubungan negatif langsung antara dampak negatif ekowisata dan persepsi masyarakat lokal bahwa ekowisata mengabaikan tradisi keagamaan.

Hipotesis 5: Terdapat hubungan negatif langsung antara dampak negatif ekowisata dan persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan ekowisata merusak sumber daya alam.

Hipotesis 6: Terdapat hubungan positif langsung antara dampak positif ekowisata dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata.

1.8 Batasan Operasional

Hutan Wisata adalah suatu kawasan perhutani yang khusus digunakan secara khusus agar dibina dan dipelihara untuk kepentingan pariwisata dan berburu, yakni hutan wisata yang memiliki keindahan alam hingga ciri khas tersendiri sehingga bisa dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan budaya.

Pariwisata adalah kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ketempat-tempat tujuan diluar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta diluar kegiatan-kegiatan mereka, dan selama ditempat tujuan mempunyai maksud termasuk kunjungan wisata (Pendit, 1994).

Sosial adalah semua hal yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang berinteraksi satu sama lain, berperilaku, berkembang sebagai budaya, dan memengaruhi dunia. Ilmu sosial pun merupakan ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat.

Ekonomi Segala bentuk usaha dan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut dalam rangka untuk mendapatkan kesejahteraan hidup.

Objek wisata adalah suatu tempat yang mempunyai keindahan dan dapat dijadikan sebagai tempat hiburan bagi orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan menumbuhkan cinta alam (Yoeti, Oka A. 1985).

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan lebih dari 24 jam dan dilakukan hanya untuk sementara waktu serta tidak dalam rangka untuk mencari penghasilan di negara yang dikunjungi (Yoeti, Oka A, 1985).

Potensi wisata adalah dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia

Pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan suatu proses atau pembangunan yang telah dan atau yang sedang dilaksanakan (Sujali, 1989).

Potensi interval objek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki objek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik objek, kualitas objek, dan dukungan bagi pengembangan (Sujati, 1989).